



# Kopdes Hadapi Tantangan Modal & Anggota



**Presiden Prabowo** Subianto (kanan) membacakan sumpah jabatan saat melantik menteri dan wakil menteri Kabinet Merah Putih di Istana Negara, Jakarta, Rabu (17/9).

**BANTUL**—Sejumlah Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di DIY menghadapi tantangan di sisi permodalan dan minat keanggotaan.

Catur Dwi Janati, Yosef Leon & Khairul Ma'arif  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

- ▶ Saat ini koperasi desa di Bantul sudah berdiri dan beroperasi di 75 desa.
- ▶ Di Sleman, KDMP tak hanya andalkan iuran anggota atau mencari bantuan modal, tetapi juga menerapkan sistem kongsi.

Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Bantul, Guppianto Susilo, menyampaikan saat ini koperasi desa sudah berdiri dan beroperasi di 75 desa. "Kelembagaan dan unit usaha semuanya sudah buka dan berjalan. Kendalanya memang ada, baik dari sisi keanggotaan maupun permodalan. Karena itu kami sudah keluarkan surat edaran agar ASN [aparatur sipil negara] dan elemen masyarakat lainnya ikut menjadi anggota koperasi desa supaya ke depan lebih maksimal," ujarnya, Rabu (17/9).

Lurah Seloharjo, Marhadi Badrun, menilai persoalan terbesar KDMP ada pada modal. "Kalau bicara kendala permodalan, ujung-ujungnya desa yang akan berat menanggung. Jangan sampai dana desa justru habis untuk menutup modal koperasi. Apalagi pengurusnya masih orang-orang biasa, bukan yang benar-benar profesional. Kalau dipaksakan semua warga ikut, saya yakin tidak akan berjalan," ungkapnya.

### Kopdes Hadapi...

Badrun menambahkan meski kelembagaan koperasi sudah terbentuk lengkap hingga kantor tersedia, pengurus belum berani menjalankan usaha karena keterbatasan modal dan risiko kredit.

Lurah Bangunharjo, Nur Hidayat, menyebut dari enam sampai tujuh unit usaha yang direncanakan, baru tiga yang bisa beroperasi penuh. "Yang sudah jalan unit pupuk, gas, dan simpan pinjam. Sedangkan untuk klinik dan apotek masih terkendala SDM dan perizinan. Modal awalnya Rp380 juta, tapi untuk pengembangan usaha kesehatan memang perlu proses panjang," jelasnya.

Di Sleman, KDMP tak hanya mengandalkan iuran anggota atau mencari bantuan modal, tetapi juga menerapkan sistem kongsi atau titip untuk menjalankan lini usaha. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, Sutiasih menjelaskan ada 86 KDMP yang telah berbadan hukum. KDMP yang sudah beroperasi, kata Sutiasih, punya lini usaha yang beragam. Saat ini lini usaha yang dijalankan KDMP kebanyakan dari modal iuran anggota.

Untuk mengakali modal yang terbatas, KDMP juga menempuh skema kongsi atau titip. Artinya produsen seperti petani, peternak maupun UMKM menitipkan

barangnya ke KDMP. Selanjutnya bila produk titipan tadi terjual maka akan keuntungan yang dibagi sesuai dengan besaran yang disepakati. "Salah satu cara mengatasi kalau tidak ada modal, jadi bisa titip dulu," ujarnya.

Adapun, KDMP Kalurahan Kembang, Kapanewon Nanggulan, Kulonprogo sudah beroperasi sejak akhir Agustus lalu. Sektor penjualan yang dijalaninya yakni benih padi dan pupuk subsidi. Dari pertama operasional sampai sekarang benih padi yang sudah terjual sebanyak empat ton sedangkan 16 ton pupuk subsidi akan didistribusikan. Ketua KDMP Kembang, Anjar Asmoko, mengatakan benih padinya dapat laku terjual karena kebetulan sejumlah petani di kapanewon penyangga kehabisan sehingga membeli di KDMP Kembang. Seperti misalnya petani Kalibawang yang menjadi konsumen KDMP Kembang lantaran kehabisan. "Hasil penjualan benih padi gross profitnya sekitar Rp7 juta tiap 2,5 ton benih padi terjual," katanya. Menurut Anjar sebenarnya sudah akan memulai penjualan sembako tetapi karena tempatnya kurang representatif diurungkan niat tersebut.

#### Ajukan Modal

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Gunungkidul,

Supartono memastikan Koperasi Desa Merah Putih di 144 kalurahan di Bumi Handayani mulai berjalan. Kendati demikian, hingga sekarang belum ada satu pun yang mengajukan bantuan permodalan ke perbankan. "Belum ada yang meminjam ke bank untuk modal," kata Partono.

Ia menjelaskan mayoritas usaha yang dijalankan saat ini didominasi jasa drop poin dan agen laku pandai. Adapun pelaksanaannya bekerja sama dengan PT Pos, BPD DIY dan juga Bank Mandiri. "Ini baru langkah awal karena upaya pengembangan usaha tetap dilakukan," katanya.

Menurut Partono, untuk pengembangan usaha sudah dibentuk Satuan Tugas (Satgas) Koperasi Desa Merah Putih oleh pemkab. Tugas satgas memberikan pendampingan dalam pembuatan akun simpkopdes. Selanjutnya, melaksanakan sosialisasi bisnis plan dan skema usaha hingga permodalan.

Wakil Wali Kota Jogja, Wawan Harmawan, menuturkan KDMP sebagian besar bergerak di bidang penyediaan sembako dan produksi batik. Hingga kini, koperasi belum menyentuh sektor kredit. "Di Kota Jogja ada 45 Koperasi Merah Putih yang sedang dievaluasi. Kegiatan yang dijalankan pun memiliki pola masing-masing."

*Stefani Yulindriani & David Kurniawan*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005